

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Profitabilitas adalah alat analisis bank yang ditujukan untuk memberikan nilai kinerja manajemen dalam memperoleh laba atau keuntungan dari sebuah operasi usaha suatu bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan sebuah kinerja yang baik. Sebaliknya apabila profitabilitas yang diperoleh rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja dalam memperoleh laba. Apabila profitabilitas yang rendah tidak dikendalikan maka akan berdampak pada rendahnya citra bank, yang membuat citra dimata masyarakat menjadi menurun. Dengan penurunan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan permasalahan dalam proses penghimpunan dana.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas harus diberlakukan upaya serta usaha peningkatan perolehan laba, hal yang dapat dilakukan salah satunya dengan cara pemanfaatan aktiva produktif. Aktiva produktif akan menghasilkan laba apabila perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam berbagai macam produk usaha. Penyaluran usaha tersebut juga harus proporsional, hal ini dikarenakan dalam pengelolaan aktiva produktif akan memberikan pengaruh terhadap perolehan laba.

Bank adalah sebuah lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank di Indonesia terbagi menjadi dua jenis, yakni bank syariah dan bank konvensional. Kedua jenis bank ini memiliki produk bank yang sama, yang menjadi pembeda terdapat pada kegiatan operasinya. Bank konvensional menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil pada kegiatan pembiayaan serta investasi dalam bentuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Berdirinya lembaga perbankan syariah di Indonesia di dorong oleh adanya desakan kuat dari umat muslim yang ingin terhindar dari desakan *riba* dari bank konvensional. Adanya larangan *riba* dalam ajaran Islam menjadi pegangan utama bagi bank syariah dalam mendirikan usaha, sehingga perjanjian utang piutang antara nasabah dan perbankan syariah harus berada dalam prinsip bebas bunga.

Hal ini menarik untuk dibahas dalam penelitian ini dikarenakan dalam tingkat profitabilitasnya ditunjang oleh salah satu komponen aktiva produktif bank syariah yaitu pembiayaan.

Resiko pembiayaan bank Syariah akan meningkat diikuti oleh meningkatnya pembiayaan bank syariah, hal tersebut terjadi karena produk pembiayaan terkatagorikan kedalam produk *natural uncertainty contracts*, dimana pembiayaan mendatangkan ketidakpastian dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari dana yang telah disalurkan bank untuk membiayai proyek yang telah disepakati antara nasabah dan bank. Ketidakpastian tersebut memberikan risiko yang tinggi pada pihak bank yang berfungsi sebagai penyalur dana.

Ketertarikan untuk meneliti Bank Syariah dilihat pada sejarahnya, bahwasanya Bank Syariah terbukti dapat berkembang dan memiliki ketahanan, terbukti saat krisis ekonomi melanda. Hal ini bukan tanpa alasan, karena dalam kegiatannya Bank Syariah menyediakan produk yang berprinsip syariah, diantaranya adalah produk pembiayaan modal usaha yakni pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Menurut PSAK 105 pembiayaan *mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan sedangkan kerugian hanya ditanggung oleh pengelola dana. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* menurut PSAK 106 adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana.

Kinerja usaha dalam perbankan bisa dinilai baik dinilai dari rasio keuangannya, rasio adalah alat yang dinyatakan dalam artian mutlak maupun relatif untuk menerangkan hubungan tertentu antara satu faktor dengan faktor lainnya yang dilihat suatu laporan keuangan, dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, dimana rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang terpenting dalam melihat sebuah kualitas dari kinerja usaha perbankan (Alwi, 2001: 95).

Profitabilitas bisa dikatakan menjadi salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Sugiyarso, 2006:110) . Profitabilitas juga memiliki arti penting dalam usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas memberikan informasi apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang (Sofyan, 2008:305). Suatu kinerja bank yang baik pastinya memberikan pengaruh secara langsung terhadap laba yang diperoleh yaitu dengan meningkatnya laba, namun apabila kinerja bank buruk maka laba yang diperoleh akan turun (Syamsudin, 2009:61)

Dalam Perbankan Syariah untuk melihat tingkat profitabilitas dengan mengukur menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio adalah cara yang penting untuk menyatakan korelasi yang bermakna diantara beberapa pos dalam sebuah laporan keuangan. Rasio adalah cara penting yang berguna dalam mengevaluasi posisi dan beberapa kegiatan keuangan perusahaan serta melakukan perbandingan dengan melihat hasil dari tahun tahun sebelumnya.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio ROE (*Return on equity*) yang ber yaitu tingkat pengembalian modal bank tersebut, Alasan menggunakan rasio tersebut adalah untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola *capital* yang tersedia untuk memperoleh informasi kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia, guna menghasilkan penghasilan dalam pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah dapat dilihat dari publikasi statistik mengenai perbankan syariah yang dilaksanakan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) yang memberikan hasil yakni peningkatan aset dari tahun ketahun untuk periode 2013-2014.

Pada tahun 2014 jumlah aset terhitung sebesar Rp 272,34 triliun, namun pada tahun sebelumnya yakni pada tahun 2013 terhitung jumlah aset yang lebih kecil sebesar Rp 242,28 triliun. Di lain hal pembiayaan *mudharabah* yang telah disalurkan mengalami peningkatan yang semula pada tahun 2013 sebesar Rp 13,63 triliun menjadi Rp 14,35 triliun pada tahun 2014. Pembiayaan *musyarakah* mengalami kenaikan pula dilihat pada tahun 2013 sebesar Rp 39,87 triliun mengalami pertumbuhan menjadi Rp 49,39 triliun pada tahun 2014. Meningkatnya total pembiayaan yang dilakukan Bank Umum Syariah menunjukkan performa yang menunjukkan baik dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2014 mengalami penurunan mencapai Rp 1,32 triliun lebih kecil dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 3,23 triliun. Keadaan ini mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen dalam menghasilkan laba mengalami penurunan. Terbukti dengan perhitungan *Return on equity* (ROE) pada tahun 2013 sebesar 17,24% menurun menjadi 5,85% pada tahun 2014. Selain itu tingkat NPF perbankan syariah mencapai 2,62% pada tahun 2013 dan mengalami kenaikan mencapai 4,33% pada tahun 2014. kenaikan NPF tersebut telah mengidentifikasi kinerja pembiayaan yang kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu telah ada beberapa peneliti yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas perbankan Syariah, diantaranya :

1. Russely Inti Dwi Permata, Fransisca Yaningwati dan Zahroh Z.A dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return on equity*) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2009-2012)” memberikan kesimpulan dari hasil penelitiannya bahwa

- a. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memberikan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap tingkat ROE secara simultan.
- b. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat ROE secara parsial.
- c. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat ROE secara parsial.
- d. Pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan bagi hasil yang dominan dalam mempengaruhi tingkat ROE.

2. Arief Wibowo dan Sunarto (2012,2014), dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah” mengemukakan dalam hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Ini dibuktikan pada uji parsial untuk variabel Pembiayaan *Mudharabah*

berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), dan untuk variabel Pembiayaan *Musyarakah* pada uji parsial juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE). Ini memberikan kesimpulan bahwa. pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan *Musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE secara simultan

3. Permata (2014) menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas (*return on equity*). Hasil penelitian diperoleh bahwa persamaan regresi menunjukkan adanya pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien  $b_1$  sebesar -1,694, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *mudharabah* maka tingkat ROE akan menurun sebesar 1,694 satuan dengan menganggap variabel independen lain bernilai konstan. Nilai tersebut membuktikan bahwa pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat ROE. Dilihat dari nilai koefisien  $b_2$  yang sebesar 1,672, berarti setiap kenaikan satu satuan pembiayaan *musyarakah* maka tingkat ROE akan meningkat sebesar 1,672 satuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif terhadap tingkat ROE. Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas dimungkinkan adanya penelitian kembali atas pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas Perbankan Syariah.

4. Fauzan Fahrul dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Musyarakah* dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh” mengemukakan bahwa pengujian secara simultan menunjukkan bahwa risiko pembiayaan musyarakah dan risiko pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah Banda Aceh

5. Muhammad Rizal Aditya dalam skripsinya yang berjudul, “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2014 ” memberikan kesimpulan dalam penelitiannya bahwa :

- a. Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014
- b. Pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2010-2014.

6. Jayeng Probo Paranata dalam jurnalnya yang berjudul , “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2006 - 2011)” memberikan kesimpulan yang berbeda dengan penelitian yang lain yakni hasil pengujian menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yakni milik Arief Wibowo dimana penelitian tersebut menggunakan sampel berdasarkan Studi Kasus pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2014 menggunakan variabel dependen tingkat profitabilitas dan variabel independen pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dengan hasil dari penelitian yang memberikan kesimpulan yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas perbankan Syariah,

Penelitian ini menggunakan sampel berupa beberapa Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2013-2017 dan variabel dependen tingkat profitabilitas dan variabel independen pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*, perbedaan sampel terhadap penelitian acuan milik Arief Wibowo guna untuk memperoleh hasil yang lebih umum.

Berdasarkan permasalahan yang timbul tersebut, maka penulis meneliti kembali tentang **Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017)** .

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan mengkaji masalah-masalah di atas maka perlu dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap tingkat profitabilitas ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka tujuan dari penulisan usulan skripsi ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap tingkat Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

##### a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan mengenai perbankan syariah mengenai produk *mudharabah* dan *musyarakah*,

##### b. Bagi Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang perbankan syariah sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat Islam.